



Pengembangan Media *Angel Path* pada Bimbingan dan Konseling

Putri Ria Angelina ✉, Reni Sinta Dewi, Rizka Nur Hamidah, Naila Haerani

Universitas Ibn Khaldun, Bogor, Jawa Barat, Indonesia

✉ putri@uika-bogor.ac.id

Submitted: 26-01-2024

Accepted: 15-06-2024

Published: 28-06-2024

ABSTRACT

The research aims to find out how to develop Angel Path media in career guidance and counseling to increase students' career maturity. This research uses the research and development method which refers to Borg and Gall (1998), from 10 stages the researcher uses 5 stages to adjust research needs with the following steps: (1) Identification of Potential and Problems, (2) Data Collection, (3) Product Design, (4) Product Validation, (5) Product Revision. The results of this research can be seen from the results of validation by three experts, namely one guidance and counseling teacher who is currently studying a master's degree in guidance and counseling, one expert in the field of media who is currently studying a master's degree in educational psychology, and one student who has used Angel media. The path with the results of the quality assessment of the feasibility of the product being developed is included in the "Very Feasible" category. This Angel Path media is based on the Crites career maturity inventory which has cognitive and affective aspects. This aspect has several points, namely self-assessment, information, goal selection, problem solving, involvement, independence, orientation, assertiveness, and compromise. It is hoped that the Angel Path media can be utilized by guidance and counseling teachers to achieve student career maturity.

Keywords: Career guidance, Angel Path, Career Maturity

ABSTRAK

Penelitian bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengembangan media Angel Path dalam bimbingan dan konseling bidang karier untuk meningkatkan kematangan karier peserta didik. Penelitian ini menggunakan metode research and development yang mengacu kepada Borg and Gall (1998), dari 10 tahapan peneliti menggunakan 5 tahapan menyesuaikan kebutuhan penelitian dengan langkah-langkah sebagai berikut: (1) Identifikasi Potensi dan Masalah, (2) Pengumpulan Data, (3) Desain Produk, (4) Validasi Produk, (5) Revisi Produk. Hasil penelitian ini dapat dilihat dari hasil validasi oleh tiga orang ahli yang merupakan satu guru bimbingan dan konseling yang sedang menempuh studi S2 bimbingan dan konseling, satu ahli dalam bidang media yaitu sedang menempuh pendidikan S2 psikologi pendidikan, serta satu peserta didik yang pernah menggunakan media Angel Path dengan hasil penilaian kualitas kelayakan produk yang dikembangkan termasuk dalam kategori "Sangat Layak". Media Angel Path ini berdasarkan pada inventori kematangan karir Crites yang memiliki aspek kognitif dan afektif. Aspek tersebut memiliki beberapa poin, yaitu penilaian diri, informasi, seleksi tujuan, pemecahan masalah, keterlibatan, independensi, orientasi, ketegasan, dan kompromi. Diharapkan bahwa media Angel Path dapat dimanfaatkan oleh guru bimbingan dan konseling untuk mencapai kematangan karier peserta didik.

Kata Kunci: Bimbingan karier, Angel Path, Kematangan Karier



PENDAHULUAN

Manusia perlu merencanakan kariernya dengan matang demi keberhasilan di masa yang akan datang. Demi keberhasilan karier di masa depan, siswa atau konseli memerlukan lebih banyak informasi karier yang sesuai, mandiri, dan memiliki kemampuan mempertimbangkan tindakan serta keputusan yang akan dijalani. Kematangan karier merupakan keberhasilan individu dalam menyelesaikan tugas-tugas perkembangan karier pada tahap tertentu (Winkel & Hastuti, 2005). Proses kematangan karier diawali dengan rasa ingin tahu dan pencarian informasi (Saraswati & Ratnaningsih, 2016). Informasi yang diketahui oleh peserta didik atau konseli ini akan menjadi perkembangan minat dan konsep diri individu yang dihasilkan dari kemampuan untuk merencanakan karier (Risqiyain & Purwanta, 2019). Greenhaus memiliki anggapan bahwa “karier adalah pola pengalaman yang terkait dengan pekerjaan, misalnya: posisi pekerjaan, kewajiban pekerjaan, keputusan dan interpretasi subjektif mengenai peristiwa yang berkaitan dengan pekerjaan) dan aktifitas sepanjang rentang masa hidup seseorang” (Fathullah et al., 2022).

Penelitian yang dilakukan oleh Sakti dan Nursalim pada tahun 2019 di SMA Negeri 1 Sekaran menggunakan Angket Kebutuhan Peserta Didik (AKPD) pada peserta didik kelas X menghasilkan data 73% peserta didik masih kebingungan dalam memilih jurusan maupun pilihan karier yang sesuai dengan minat, bakat, dan potensi dirinya. Begitupun dengan penelitian yang dilakukan oleh Khotimah dan Wiryosutomo pada tahun 2019 yang dilakukan peserta didik kelas XII SMK Negeri 12 Surabaya. Hasil data yang diperoleh dengan AKPD adalah 44.4% peserta didik belum paham mengenai antara hobi, bakat, minat serta kemampuan kariernya, 38.9% peserta didik belum memiliki perencanaan karier, dan 36,1% peserta didik belum puas dengan pilihan peminatan yang diambil (Hamzati & Naqiyah, 2023). Permasalahan tersebut membuktikan bahwa masih banyak peserta didik yang mengalami masalah pada aspek kematangan karier.

Guru bimbingan dan konseling memiliki peran penting dalam pengembangan potensi peserta didik atau konseli termasuk kemampuan memilih karier (Khoirunnisaa', 2021). Melalui layanan bimbingan dan konseling, guru bimbingan dan konseling atau konselor membantu peserta didik atau konseli mencapai tugas perkembangannya dalam rangka proses kemandirian. Hal tersebut akan menjadi lebih optimal jika didukung oleh pelaksana yang memiliki standar profesionalisme di bidangnya serta dukungan sistem manajemen yang berlaku serta pemanfaatan ilmu pengetahuan dan teknologi, sehingga kegiatan pendidikan menjadi lebih efektif (Sopian et al., 2022).

Salah satu cara untuk mencapai kematangan karier peserta didik atau konseli adalah dengan layanan bimbingan karier. Menurut Sassine dan Hajj (2021), bimbingan karier adalah layanan bagi peserta didik untuk mempersiapkan diri dalam menghadapi dunia kerja atau karier. Syamal, Afdal, dan Yusuf (2021) mendefinisikan bimbingan karier sebagai layanan untuk membantu peserta didik yang berkaitan dengan permasalahan pemilihan karier serta cara mengembangkan karier dengan menggali informasi mengenai potensi diri dan lingkungannya agar lebih memahami diri sendiri dan lingkungan serta mampu menemukan pilihan yang paling sesuai dengan diri peserta didik (Jannah & Hidayat, 2022).

Super (1975) mendefinisikan kematangan karier sebagai kesiapan dan keberhasilan individu dalam memenuhi berbagai tugas perkembangan karier (Violina, 2017). Super juga menyampaikan bahwa terdapat empat aspek kematangan karier, yaitu perencanaan karier, eksplorasi karier, informasi karier; dan pengambilan keputusan karier. Sementara Dillard mendefinisikan perencanaan karier sebagai proses individu mencapai tujuan atau cita-cita karier serta bagaimana individu menerapkan cara yang realistis untuk mencapai karier yang dicita-citakan. Prayitno (2016) menjelaskan bahwa perencanaan karier adalah segala bentuk aktivitas individu dalam mencari, memperoleh, serta mengelola berbagai macam informasi karier. Lalu ada pula informasi karier, yaitu berbagai fakta mengenai pekerjaan, jabatan, maupun karier yang bertujuan untuk dapat membantu individu mendapatkan pengertian, persepsi, pandangan serta



pemahaman mengenai dunia kerja dan aspek-aspek dalam dunia kerja (Hamzati & Naqiyah, 2023).

Media menurut Arsyad (2016) dapat didefinisikan sebagai alat bantu proses pembelajaran di dalam ataupun di luar kelas dalam bentuk fisik (*hardware*) dan non-fisik (*software*), dapat digunakan secara massal, kelompok besar, kelompok kecil, dan perorangan. Media dalam bentuk *hardware* dilihat, didengar atau diraba panca indera, sementara media yang berbentuk *software* biasanya dalam bentuk digital dan tidak bisa dipegang secara langsung (Sopian et al., 2022). Di masa-masa teknologi sangat berkembang seperti saat ini, media yang umum digunakan tidak hanya pada media fisik atau *hardware* tetapi banyak juga media digital atau *software* yang digunakan, misalnya video animasi, form digital, dan lain-lain.

Media dalam bimbingan dan konseling dapat dimanfaatkan oleh guru bimbingan dan konseling (BK) untuk layanan seperti layanan dasar, layanan peminatan dan perencanaan individual, layanan responsif, dan dukungan sistem (Sopian et al., 2022). Hal ini juga serupa dengan definisi media dalam bimbingan dan konseling menurut A. Said Hasan Basri (dalam Khoirunnisaa', 2021) menurutnya media bimbingan dan konseling adalah proses bantuan bimbingan dan konseling dapat berjalan dengan baik dan sesuai harapan. Selanjutnya menurut Erika Heriyani dan Cici Yulia, media bimbingan dan konseling adalah suatu alat yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan bimbingan dan konseling sehingga dapat merangsang kemauan peserta didik atau konseli untuk memahami diri, mengambil keputusan serta memecahkan masalah yang dihadapi (Khoirunnisaa', 2021).

Nursalim (2015) mengatakan bahwa media merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan layanan bimbingan dan konseling. Pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling akan jadi lebih menarik dan menyenangkan dengan menggunakan media yang tepat. Aspek penting lainnya adalah penggunaan media yang membantu memperjelas dalam penyampaian pesan saat bimbingan dan konseling (Irfan et al., 2020). Pentingnya penggunaan media yang menarik dalam penyampaian layanan bimbingan dan konseling dapat membuat informasi yang ingin disampaikan lebih mudah dipahami oleh peserta didik. Hal ini karena media bermanfaat demi mewujudkan situasi bimbingan dan konseling yang lebih efektif serta meningkatkan kualitas layanan yang disampaikan oleh guru bimbingan dan konseling/konselor.

Media bimbingan dan konseling dibagi menjadi dua klasifikasi, yaitu dalam jaringan (*daring/online*) dan luar jaringan (*luring/offline*). Media bimbingan dan konseling secara *luring* dapat diberikan saat layanan yang dilaksanakan secara tatap muka, tetapi untuk layanan yang dilaksanakan secara *daring*, media yang digunakan pun perlu media bimbingan dan konseling secara *daring* juga (Kusuma, 2023). Menurut Rahmawati (2014), media bimbingan dan konseling dibagi menjadi tujuh bentuk, yaitu media grafis, cetak dan diam; media proyeksi diam; media audio; media film; media multimedia; media objek; dan media interaktif (Khoirunnisaa', 2021). Dalam penelitian ini media yang digunakan adalah media grafis yaitu yang diberi nama *Angel Path* yang berfungsi memetakan karier peserta didik untuk memilih dan memutuskan karier setelah lulus sekolah. Sehingga tujuan penelitian ini adalah untuk menguji kelayakan media *Angel Path* untuk digunakan dalam keilmuan bimbingan dan konseling di sekolah.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian penelitian dan pengembangan (*Research and Development*) mengacu kepada pendapat Borg and Gall (1998). Menurut Sugiyono (2016) metode penelitian dan pengembangan adalah penelitian yang menghasilkan produk tertentu (Irfan et al., 2020). Produk yang dihasilkan dalam penelitian ini adalah "*Angel Path*" yang digunakan untuk bimbingan karier pada konseli di lembaga konseling *Angels Counseling and Consultation*. Pengembangan media ini dibuat dengan langkah-langkah yang sesuai dengan prosedur dalam metode penelitian pengembangan, yaitu studi pendahuluan, perencanaan,

pengembangan hipotetik, penelaahan model hipotetik, revisi, uji coba terbatas, revisi hasil uji coba, uji coba lebih luas, revisi model akhir, dan diseminasi dan sosialisasi. Namun, yang digunakan dalam penelitian ini hanya 5 langkah diantaranya: (1) Identifikasi Potensi dan Masalah, (2) Pengumpulan Data, (3) Desain Produk, (4) Validasi Produk, (5) Revisi Produk. Instrumen yang digunakan dalam penelitian adalah melakukan wawancara dan penyebaran angket. Analisis data yang digunakan ialah pertama analisis data kualitatif yaitu digunakan untuk mengolah data hasil review ahli media, dan ahli materi serta kedua menggunakan analisis data kuantitatif ialah untuk mengolah data yang telah didapatkan melalui angket dalam bentuk deskriptif presentase. Dengan rincian ahli ialah oleh 3 orang ahli yang merupakan satu guru bimbingan dan konseling yang sedang menempuh studi S2 bimbingan dan konseling, dua ahli dalam bidang media yaitu sedang menempuh pendidikan S2 psikologi pendidikan, serta satu peserta didik yang pernah menggunakan media Angel Path

Produk yang dibuat sebelumnya meminta validasi desain kepada 2 ahli dalam bidang media dan guru bimbingan dan konseling serta meminta penilaian pula kepada peserta didik untuk mengetahui apakah peserta didik memahami produk “Angel Path” tersebut. Penggunaan kategori kelayakan media yang diuji dibagi menjadi empat kategori, hal ini sumber dari hasil penelitian para ahli yang diberikan angket penilaian terhadap media Angel Path, oleh karena itu dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 1. Kategorisasi Kelayakan Media

Nilai	Kategori
0-25	Tidak Layak
26-50	Kurang Layak
51-75	Cukup Layak
76-100	Sangat Layak

(Sumber: Data diolah)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil penelitian pengembangan media Angel Path di lembaga konseling Angels Counseling and Consultation menggunakan lima tahapan, yaitu potensi dan masalah, pengumpulan data, desain produk, validasi produk, dan revisi produk atau perbaikan desain. Penggunaan lima langkah dari total 10 langkah tersebut dapat dilakukan seperti dalam penelitian Irfan pada tahun 2020 (Irfan et al., 2020). Lima tahapan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) potensi dan masalah dalam media ini adalah penggunaan media dalam pelaksanaan layanan bimbingan karier sering kali masih menggunakan cara yang sudah umum, misalnya Power Point. Hal ini membuat penyampaian layanan karier menjadi kurang maksimal dan peserta didik menjadi jenuh. Selain itu, guru bimbingan dan konseling belum menggunakan media baru untuk meningkatkan perencanaan karier peserta didik.
- 2) Pengumpulan data dalam penelitian ini diperoleh dari form yang diisi oleh konseli pada lembaga konseling Angels Counseling and Consultation.
- 3) Desain produk berupa form dengan judul Angel Path untuk meningkatkan layanan bimbingan dalam bidang karier terhadap perencanaan karier konseli. Penggunaan *form* dipilih karena siswa dapat lebih mudah menuangkan rencana karier yang dimiliki. *Form* ini berdasarkan pada inventori kematangan karir Crites yang memiliki aspek kognitif dan afektif. Aspek tersebut memiliki beberapa poin, yaitu penilaian diri, informasi, seleksi tujuan, pemecahan masalah, keterlibatan, independensi, orientasi, ketegasan, dan kompromi.



- 4) Validasi desain produk adalah proses meminta penilaian terhadap ahli setelah desain produk dibuat. Peneliti meminta validasi desain kepada tiga orang validator ahli media dan praktisi untuk meminta penilaian kelayakan produk. Tujuan adanya validasi adalah untuk mengetahui kelayakan pengembangan media Angel Path yang sedang diteliti. Standar penetapan validator didasarkan pada tenaga ahli atau pakar yang sudah berpengalaman untuk menilai produk yang baru dirancang tersebut (Sugiyono, 2019).
- 5) Setelah desain produk dibuat, peneliti meminta validasi desain kepada validator ahli media untuk meminta penilaian kelayakan produk. Validator ahli, validator ahli media, dan guru bimbingan dan konseling yang menguji desain ini telah tersertifikasi dan menyelesaikan studi S2 bimbingan dan konseling, satu di antaranya sedang menempuh studi S2 BK, dan satu guru bimbingan dan konseling lainnya sedang menempuh studi S2 Psikologi Pendidikan. Dari nilai maksimal 100, guru bimbingan dan konseling pertama memberikan penilaian 85, guru bimbingan dan konseling yang kedua memberikan nilai 85, dan guru bimbingan dan konseling ketiga memberikan nilai 90. Rata-rata dari penilaian yang didapatkan adalah 86,66. Berdasarkan kategorisasi kelayakan media, nilai 86,67 dapat dikategorikan sangat layak. Oleh karena itu, media Angel Path dapat digunakan sebagai media bimbingan karier.

Selain penilaian para ahli, ada pula penilaian dari peserta didik. Peserta didik memberi nilai bagus atau layak pada media bimbingan karier yang diberikan oleh guru bimbingan dan konseling dan membuat kegiatan bimbingan karier saat itu menjadi lebih menyenangkan dan mudah dipahami sehingga peserta didik mampu memetakan perencanaan kariernya dengan lebih baik. Ada pula saran yang diberikan oleh peserta didik seperti adanya pertanyaan mengenai waktu pelaksanaan rencana yang telah dituliskan dan desain media dengan dekorasi yang lebih menyenangkan saat dilihat.

Revisi produk atau perbaikan desain dari hasil penilaian produk menunjukkan bahwa pengembangan media Angel Path di lembaga konseling Angels Counseling and Consultation dapat digunakan. Hal ini sesuai dengan fungsi media, yaitu sebagai salah satu penentu keberhasilan layanan dalam bimbingan dan konseling. Pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling akan lebih efektif dengan menggunakan media yang tepat. Menurut Nursalim (2015), aspek penting lainnya dalam penggunaan media adalah membantu memperjelas pesan yang ingin disampaikan oleh guru bimbingan dan konseling atau konselor selama proses bimbingan karier (Irfan et al., 2020).

Setelah merangkum perbaikan yang disarankan oleh para ahli dan peserta didik yang telah menggunakan media Angel Path, maka ada beberapa hal yang diperbaiki dari media ini. Hasil perbaikan media Angel Path dapat dilihat pada Gambar 1.

Setting Goals Angel's Path

Nama: _____ TTL: _____
Kelas: _____ No WA: _____

Sebutkan 3 cita-citamu
1. _____
2. _____
3. _____

Sebutkan 3 kelebihanmu
1. _____
2. _____
3. _____

Sebutkan 3 kekuranganmu
1. _____
2. _____
3. _____

Sebutkan 3 universitas yang diinginkan
1. _____
2. _____
3. _____

(1)

Setting Goals Angel's Path

Sebutkan 3 mata pelajaran disukai
1. _____
2. _____
3. _____

Sebutkan 3 nilai mata pelajaran tertinggi
1. _____
2. _____
3. _____

Sebutkan 3 hobimu
1. _____
2. _____
3. _____

Sebutkan 3 aktivitas yang diikuti di sekolah
1. _____
2. _____
3. _____

Sebutkan 3 aktivitas yang diikuti di luar sekolah
1. _____
2. _____
3. _____

(2)

Setting Goals Angel's Path

Sebutkan 3 target terdekatmu saat ini
1. _____
2. _____
3. _____

Sebutkan sumber informasi pemilihan karier lanjutan
1. _____
2. _____
3. _____

Jelaskan konsistensi dirimu dalam memilih karier

Apakah pernah konsultasi terkait karier dengan guru BK?

Apakah pernah diskusi terkait karier dengan orang tua?

(3)

Gambar 1. Media Angel Path
(Sumber: Gambar diolah)

Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa media bimbingan dan konseling karier Angel Path telah diuji oleh validator ahli, validator media, dan guru bimbingan dan konseling dengan rata-rata nilai kelayakan 86,67. Berdasarkan pada kategorisasi kelayakan media, nilai tersebut artinya “Sangat Layak”. Penilaian ini telah dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling yang telah tersertifikasi dan menyelesaikan studi S2 bimbingan dan konseling, satu di antaranya sedang menempuh studi S2 BK, dan satu di antaranya sedang menempuh studi S2 Psikologi Pendidikan dan peserta didik yang telah menggunakan media Angel Path. Hal itu berarti media dapat digunakan oleh guru bimbingan dan konseling pada peserta didik yang memerlukan bantuan demi mencapai kematangan karier. Media Angel Path yang telah diuji dalam penelitian ini sesuai dengan fungsi media sebagai salah satu faktor penentu keberhasilan layanan bimbingan dan konseling. Media membuat pelaksanaan bimbingan dan konseling akan lebih menarik dan menyenangkan. Aspek penting lainnya dalam penggunaan media adalah membantu memperjelas pesan yang ingin disampaikan oleh guru bimbingan dan konseling (Nursalim, 2015). Hasil penelitian ini menambah hasanah dan mendukung media layanan bimbingan dan konseling karier.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian, media bimbingan karier dengan judul Angel Path yang dikelola oleh lembaga konseling Angels Counseling and Consultation telah dibuat dan layak digunakan dalam kegiatan bimbingan karier. Hal ini karena sudah teruji bahwa media Angel Path dapat membantu tercapainya tujuan pelaksanaan bimbingan karier yang dilakukan konselor atau guru bimbingan dan konseling. Dengan demikian direkomendasikan bagi konselor atau guru bimbingan dan konseling agar dapat memanfaatkan Angel Path dalam kegiatan bimbingan karier yang dilaksanakan di sekolah maupun lembaga konseling.

REFERENSI

- Fathullah, Rahim, M., Korompot, S., & Smith, M. Bin. (2022). Prototype Aplikasi Identifikasi Karir Berbasis Android Berdasarkan Teori Holland sebagai Media Bimbingan dan Konseling Karir untuk Siswa Sekolah Menengah Atas. *Pedagogika*, 13(1), 71–83.
- Hamzati, N., & Naqiyah, N. (2023). Bimbingan Karier dengan Teknik Modeling pada Peserta



- Didik Sekolah Menengah : Systematic Literature Review. *Indonesian Journal of Guidance and Counseling: Theory and Application*, 12(1), 1–17.
- Irfan, Jarkawi, & Handayani, E. S. (2020). Pengembangan Media Ular Tangga dalam Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Perencanaan Karier. *Jurnal Consulenza : Jurnal Bimbingan Konseling dan Psikologi*, 3(2), 79–87. <https://doi.org/10.36835/jcbkp.v3i2.827>
- Jannah, R., & Hidayat, D. R. (2022). Analisis Terhadap Trait and Factor Theory Dan Implikasinya Dalam Layanan Bimbingan Karir. *Jurnal Mahasiswa BK An-Nur : Berbeda, Bermakna, Mulia*, 8(1), 121. <https://doi.org/10.31602/jmbkan.v8i1.6815>
- Khoirunnisaa', F. (2021). *Pemanfaatan Media BK Online dalam Mengoptimalkan Karir Siswa di SMK Negeri 2 Pati* [IAIN Kudus]. <http://repository.iainkudus.ac.id/6251/>
- Kusuma, dkk. (2023). Implementasi Bimbingan Karier dengan Pemanfaatan Media Daring Bagi Siswa Kelas XII Sekolah Menengah Atas. *Journal of Instructional and Development Researches*, 3 (2). 74-85. <https://doi.org/10.53621/jider.v3i2.215>.
- Nursalim, M. (2015). *Pengembangan Media Bimbingan dan Konseling*. Indeks.
- Risqiyain, L. H., & Purwanta, E. (2019). Pengembangan Multimedia Interaktif Informasi Karier untuk Meningkatkan Kematangan Karier Siswa Sekolah Menengah Kejuruan. *Jurnal Kajian Bimbingan dan Konseling*, 4(3), 88. <https://doi.org/10.17977/um001v4i32019p088>
- Saraswati, A., & Ratnaningsih, I. Z. (2016). Hubungan Antara Efikasi Diri Akademik Dengan Kematangan Karir Pada Siswa Kelas Xi Smk N 11 Semarang. *Jurnal Empati*, 5(3), 430–434. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/empati/article/view/15364/14856>
- Sopian, A. A., Sugiharto, D., & Mulawarman. (2022). Systematic Literature Review (SLR): Pemanfaatan Media dalam Layanan Bimbingan dan Konseling. *Quanta*, 6(1), 1–7. <https://doi.org/10.22460/q.v1i1p1-10.497>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung Alfabeta.
- Violina, E. I. (2017). Kematangan Karier Mahasiswa Tingkat Akhir Program Studi Bimbingan Dan Konseling Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. *Jurnal Penelitian Bimbingan dan Konseling*, 2(2), 72–80. <https://doi.org/10.30870/jpbk.v2i2.3056>
- Winkel, W. S., & Hastuti, M. M. S. (2005). *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Media Abadi.

